

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. LATAR BELAKANG

Busana merupakan objek yang sarat dengan citra dan gaya hidup. Orang memakai selembar busana bukan semata-mata karena nilai guna (*use value*), namun karena lebih adanya nilai atau citra tertentu yang ingin di capai dengan memakai busana tersebut. Busana, sangat penting bagi kehidupan manusia, karena busana berguna sebagai alat untuk melindungi kulit dari sengatan matahari serta melindungi dari udara dingin dan alat memperindah serta mempercantik diri. Di samping fungsi pakaian sebagai pelindung tubuh, pakaian juga di butuhkan untuk menutupi tubuh sehingga seseorang dapat berpenampilan sopan untuk menjaga kesucilaan. Pada umumnya seseorang akan membeli atau menjahit pakaian sesuai dengan musim, lingkungan, tempat kerja, dan komunitas yang ada.

Busana yang baik akan menunjang segala aktifitas yang dikerjakan. Laitala (2011) mendefenisikan pakaian yang pas adalah ketika pemakainya merasa nyaman dan dapat bergerak bebas tanpa batas dari pakaian yang digunakan. Namun pada kenyataannya tidak semua konsumen puas dengan busana yang dibeli atau dibelanjakan dari pusat perbelanjaan busana karena beberapa hal yang di jadikan sebagai salah satu alasannya.

Pengepasan merupakan salah satu perhatian utama bagi industri busana, dan proses pengembangan sistem sangat penting untuk hasil busana yang baik. Konsumen sebagai pengguna dalam kehidupan sehari-hari sering mengeluhkan

berbagai produk yang tidak nyaman ketika digunakan. Misalnya celana yang terlalu sempit yang mengakibatkan bagian pesak robek ketika duduk atau jongkok, bahan busana yang panas dan tidak nyaman dan masih banyak produk yang membuat pengguna tidak puas dan tidak nyaman ketika menggunakannya.

Ada beberapa resiko yang ditunjukkan dari hasil penelitian, faktor ketidaknyamanan dipengaruhi oleh tidak sesuainya satu produk dengan proporsi tubuh penggunaannya. Hal ini dijelaskan oleh Iridiastadi, dkk (2014) yang mengungkapkan kondisi tidak sesuainya produk dengan penggunaannya tidak hanya berdampak pada ketidaknyamanan, tetapi juga berdampak pada hal negatif lainnya seperti stress tubuh berupa lelah, nyeri, pusing, kram, dan lain-lain sebagai salah satu dampak dalam jangka panjang yang nampak dari tidak nyamannya suatu produk. Inilah yang menjadi salah satu alasan nilai kenyamanan di butuhkan dalam satu rancangan produk yang akan di buat. Dalam hal ini busana mengambil peranan penting dalam pengepasan ( Fit) dan kenyamanan berbusana.

Kenyamanan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005) adalah suatu keadaan yang nyaman, sementara nyaman adalah segar atau pun sehat. Untuk memenuhi suatu keadaan yang nyaman maka harus mampu memenuhi minimal kebutuhan dasar dari manusia itu sendiri. Seperti kebutuhan akan makan, minum, pakaian, tempat tinggal harus mampu memberikan rasa nyaman.

Ditinjau dari prinsip ergonomi aspek dimensi fisik merupakan salah satu hal mendasar yang harus di pertimbangkan dalam perancangan untuk mendapatkan produk yang ergonomis. Dengan memperhatikan aspek karakteristik pengguna maka kenyamanan, kepuasan fit dapat di perbaiki. Selain itu, perlu dipahami juga

bahwa manusia memiliki proporsi tubuh yang bervariasi. Dua orang yang memiliki tinggi yang sama, bisa saja mempunyai proporsi panjang kaki atau panjang tangan yang berbeda. Iridiastadi (2014) mengelompokkan tipe postur manusia, ada yang memiliki postur tinggi-kurus, tinggi-gemuk, pendek-kurus, serta pendek-gemuk. Aldrich (2015) untuk mempermudah suatu usaha dalam pengambilan ukuran untuk memproduksi dalam jumlah banyak, biasanya menggunakan tabel ukuran standart. Ukuran aktual yang digunakan dalam tabel adalah label SMALL (S), MEDIUM(M), LARGE (L), XLARGE (XL), XXLARGE (XXL), tergantung dari luas dan target pasar masing-masing.

Kenyamanan pada celana dapat dilihat karena celana pakaian luar yang terlihat secara visual dan mampu meningkatkan kepercayaan diri penggunanya. Celana yang baik dapat mempengaruhi suasana hati, kesehatan, dan meningkatkan kepercayaan diri, para peneliti (Alexander , Connell, dan Manuel MB) menyebutkan fenomena ini sebagai “lingkup kognisi” yang melibatkan terjadinya dua independen antara makna simbolik dari pakaian dan pengalaman fisik pemakainya. Sebaliknya celana yang tidak baik membuat pemakainya tidak nyaman dan tidak percaya diri.

Pattern atau sistem dalam bidang menjahit adalah suatu potongan kain atau kertas yang dipakai sebagai contoh untuk membuat baju, celana, atau rok, pada saat kain di gunting. Potongan kain atau kertas tersebut mengikuti ukuran bentuk badan dan model tertentu. Berbagai teori dikemukakan oleh para ahli dalam pembuatan sistem celana pria yang dapat membantu pemula atau profesional dalam pembuatan busana. Banyaknya metode pembuatan sistem yang dapat

diterapkan dari berbagai teori yang ditemukan oleh para ahli ditingkat pendidikan. Setiap sistem memiliki perhitungan masing-masing menurut para ahli atau pakar dibidang sistem, salah satunya adalah sistem Aldrich.

Sistem Aldrich merupakan sistem yang pertama kali di perkenalkan oleh Winifred Aldrich. Beliau adalah seorang ahli dalam bidang pemotongan sistem dan juga merupakan mantan guru besar bidang *clothing technology* di Nottingham Trent University. Dalam pembuatan sistem celana pantalon sistem Aldrich mempunyai catatan kusus, yaitu:

1. Jika celana panjang dipakai posisinya berada 4cm di bawah garis pinggang yang asli, maka untuk sistem celana panjang dasar digunakan lingkaran pinggang celana, dan tidak ada penambahan ukuran pada tinggi duduk.
2. Untuk celana panjang jika dipakai, posisinya berada pada garis pinggang yang asli, maka digunakan ukuran lingkaran pinggang dan tambahkan 5cm pada ukuran tinggi duduk.
3. Pada celana bagian belakang juga memiliki kualitas dari sistem standar yang umum digunakan. Ada pengembangan sistem, untuk lebih jelasnya akan di bahas pada bab 2 skripsi wawini.
4. Perhitungan dalam tabel ukur ada penambahan 8 cm, dan hasil sistem sudah disertakan dengan kampuh sebanyak 1.5cm pada setiap bagian sisi sistem.

Hye-Won (2012) dalam jurnal penelitiannya yang membandingkan 4 (empat) macam metode pembuatan sistem celana, bahwa metode Aldrich

memiliki nilai tertinggi dalam kenyamanan dibandingkan dengan 3 (tiga) metode sistem lainnya yang di ujikan pada 2 subjek dengan tinggi dan berat yang sama. Namun pada akhir penelitian, dimana hasil celana menggunakan sistem Aldrich memiliki kemudahan dan kesesuaian pada setiap bagian tubuh subjek B namun tidak demikian terhadap subjek A.

Berdasarkan uraian diatas, mengingat bahwa kenyamanan suatu produk dapat mempengaruhi respon tubuh pemakainya dan diketahui bawa sistem Aldrich memiliki perbedaan dari sistem yang lainnya. Maka penulis menyadari pentingnya melakukan penelitian dengan judul, "**Kualitas Kenyamanan Hasil Celana Panjang Menggunakan Pola Aldrich Untuk Ukuran S, M, Dan L.**".

## **1.2. IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan diatas, maka dapat di defenisikan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengguna yang tidak puas dengan produk yang di beli dari tempat perbelanjaan.
2. Busana yang tidak nyaman akan menimbulkan stress tubuh jika di gunakan dalam waktu yang lama.
3. Nilai kenyamanan dari suatu produk mempengaruhi respon tubuh sipemakai.
4. Adanya variasi dimensi fisik atau ukuran yang mempengaruhi kenyamanan suatu produk.
5. Adanya kualitas dalam pembuatan sistem Aldrich dengan sistem standart pada umumnya.

### **1.3. PEMBATASAN MASALAH**

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah, serta mengingat kemampuan penulis yang terbatas dalam hal waktu serta tenaga, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang akan dilaksanakan terfokus hanya pada kenyamanan hasil celana panjang.
2. Hasil celana yang akan diteliti adalah kenyamanan celana panjang menggunakan pola Aldrich untuk ukuran S, M, dan L.
3. Kenyamanan yang akan diukur adalah pada mutasi gerak tubuh manusia, yaitu: ketika melangkah, duduk, membungkuk, menaiki tangga, dan jongkok.

### **1.4. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana kualitas kenyamanan hasil celana panjang pria menggunakan sistem Aldrich pada ukuran S, M, dan L yang diaplikasikan melalui mutasi gerak manusia.

### **1.5. TUJUAN PENELITIAN**

Sejalan dengan rumusan masalah diatas, tujuan utama masalah penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kualitas keyamanan hasil celana panjang pria menggunakan pola Aldrich pada ukuran S, M, dan L yang diaplikasikan melalui fitting dan mutasi gerak manusia.

## 1.6. MANFAAT PENELITIAN

### 1. Bagi peneliti

Dapat memberi wawasan serta pengetahuan pada peneliti serta sebagai bahan masukan bagi peneliti lainnya yang bermaksud mengadakan penelitian yang sama atau memiliki ketertarikan dengan masalah yang diteliti.

### 2. Bagi industri

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk mengetahui tingkat kenyamanan hasil celana panjang pria, dan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan sistem celana dalam pembuatan celana panjang pria.

### 3. Bagi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pendidikan, dan diharapkan sebagai bahan pertimbangan untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah maupun di perkuliahan dalam pembelajaran teknik pembuatan celana pria.